

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kotamadya Wonogiri merupakan salah satu kota di Indonesia yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Merupakan kota kecil yang sarat akan budaya. Pembangunan infrastruktur skala kota, obyek - obyek wisata yang menyedot wisatawan dan pembangunan *landmark - landmark* membuat kabupaten ini menjadi lebih hidup. Wonogiri merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki seni dan budaya yang tinggi.

Salah satu unsur yang penting dalam suatu kota adalah dengan adanya ruang terbuka atau open space. Kota Wonogiri memiliki ruang terbuka yang juga dipunyai oleh kota-kota lain, yaitu alun-alun.

Alun - alun Wonogiri sebagai pusat kota dan *landmark* kota merupakan ruang terbuka yang kurang berfungsi sebagai mana mestinya seperti alun-alun pada umumnya. Kondisi morfologi eksisting alun - alun Wonogiri telah mengalami perubahan dengan morfologi alun - alun kota Jawa di masa lampau.

Alun-alun adalah lapangan besar dimana dulu merupakan "padang pasir" sehingga jika seseorang yang berjalan melewatinya akan mengalami kesulitan karena adanya pasir ( *Suharto, 1993. Surakarta Dalam Strategi Dan Analisa* ).

Pada jaman dahulu alun-alun berfungsi untuk :

- Tempat latihan perang-perangan prajurit keraton tiap hari Sabtu
- Tempat latihan baris-berbaris
- Tempat pelaksanaan upacara-upacara keraton
- Tempat "adu singa" dengan diiringi Gamelan Kyai Singakrura

Sebagai ruang publik bagi masyarakat dari seluru penjuru kota, alun - alun Wonogiri lebih berfungsi hanya sebagai lahan terbuka hijau dan lapangan upacara saja, terkecuali apabila terdapat acara-acara khusus oleh pejabat ataupun kunjungan presiden. Sedangkan untuk pusat interaksi masyarakat sekitar, alun-alun Wonogiri dinilai kurang berperan.

Alun - alun selatan Wonogiri bukan sebagai satu-satunya *landmark* kota, terdapat monumen adipura tidak jauh letaknya dengan alun-alun yang dianggap lebih menarik minat masyarakat untuk berinteraksi, maka penulisan ini akan membahas kondisi eksisting alun-alun Wonogiri agar dapat

# PERANCANGAN KOTA



dikonsepsikan menjadi alun-alun yang lebih berkualitas guna menambah daya dukungnya sebagai ruang publik masyarakat dan *landmark* kota.

## 1.2 Tujuan

**Tujuan** dari penulisan ini adalah mengkaji kondisi eksisting alun - alun Wonogiri sebagai *urban space* menurut 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985).

## 1.3 Sasaran

**Sasaran** dari penulisan ini adalah mengetahui kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan solusi (*treatment*) dari alun - alun Wonogiri dan pada akhirnya memberikan sumbangan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas fisik dari alun - alun Wonogiri menurut 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985).

## 1.4 Lingkup Pengamatan

### Rumusan Permasalahan

Secara makro dengan pembangunan Kabupaten Wonogiri yang pesat dan secara mikro adalah permasalahan aktivitas publik di alun - alun selatan Kabupaten Wonogiri, diperlukan adanya kajian bagi kondisi eksisting alun - alun selatan Kotamadya Wonogiri menurut 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985) guna mengetahui kekuatan

(*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan solusi (*treatment*) dari alun - alun Wonogiri pada akhirnya memberikan sumbangan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas fisik dari alun - alun kota Wonogiri.

**Secara substansial**, ruang lingkup penulisan membahas sebuah *urban space*, yang berupa alun - alun, menurut 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985).

**Secara spasial**, ruang lingkup penulisan membahas kawasan alun - alun kota Wonogiri.

## 1.5 Metodologi Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analitis, sebagai berikut :

1. Survey dan pengumpulan data - data primer (data lapangan dan observasi langsung alun - alun kota Wonogiri) maupun data - data sekunder (studi literatur 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985)).
2. Menyusun, mengelompokkan dan menyeleksi data alun - alun Wonogiri yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas.

# PERANCANGAN KOTA



3. Menganalisa data alun - alun Wonogiri dengan menggunakan teori 8 elemen kota Hamid Shirvani sebagai acuan dasar pembahasan.
4. Kesimpulan dari analisa dan rekomendasi yang berisi usulan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas alun - alun Wonogiri

## 1.6 Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan** : berisi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan dalam penulisan mengenai kajian alun - alun kota Wonogiri.

**Bab II Tinjauan Pustaka** : berisi studi literatur relevan yang menjadi alat mengkaji bagi obyek penulisan. Dalam penulisan ini, tinjauan pustaka berisi teori 8 elemen kota Hamid Shirvani dalam bukunya *The Urban Design Process* (1985).

**Bab III Data Alun - alun Kota/Kabupaten Wonogiri** : berisi data umum Kota/Kabupaten Wonogiri dan data eksisting alun - alun Wonogiri.

**Bab IV Analisa Alun - alun Kabupaten Wonogiri Menurut 8 Elemen Kota Hamid Shirvani** : berisi analisa terhadap data eksisting alun - alun Wonogiri menurut 8 elemen kota Hamid Shirvani.

**Bab V Redesain Alun - alun Wonogiri** : berisi redesain gambar yang diusulkan berupa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas alun - alun Wonogiri.